

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Sekolah Dasar, peserta didik tidak hanya cukup diajar dan dibimbing untuk menguasai seperangkat materi pelajaran disekolah tetapi peserta didik dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan persiapan memasuki kehidupan di masyarakat. Mengingat pentingnya peranan pendidikan dasar dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, maka mutu pendidikan di SD harus mendapat perhatian yang serius, khususnya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan SBK merupakan salah satu substansi pendidikan nasional yang wajib diberikan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Adapun ruang lingkup pembelajaran SBK meliputi seni rupa, seni musik dan keterampilan. Keterampilan sebagai bagian dari SBK yang sangat perlu diberikan kepada siswa karena dengan belajar keterampilan dapat menumbuhkan kreativitas di dalam diri anak untuk berkarya dan menjadi dasar untuk kehidupannya kelak dimasyarakat.

Didalam kurikulum yang sudah ada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diharapkan dapat berjalan dengan efektif, karena di setiap pokok bahasan disertai kompetensi dasar yang menuntut siswa untuk dapat menghasilkan suatu hasil karya yang berguna bagi kehidupan. Pelajaran SBK tidak mengharapkan anak untuk menjadi seniman, pandai menggambar,

menyanyi atau menari akan tetapi merupakan upaya atau sarana untuk membantu menyiapkan anak kreatif, inovatif dan memiliki kepekaan yang tinggi sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pendidikan secara umum.

Pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada siswa SD, sebab pendidikan tersebut dapat melatih kemampuan berpikir serta berbuat dan dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat melakukan sendiri dan guru tinggal membina serta melatih dalam menyelesaikan suatu produk suatu hasil karya. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa tidak pernah belajar ataupun dilatih tentang keterampilan kerajinan tangan, bisa dilihat dari keterampilan siswa melipat kertas origami masih kurang karena guru selalu menugaskan siswa untuk menggambar dan bernyanyi lagu daerah ataupun nasional pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi, mata pelajaran SBK dirasakan sangat tidak menarik bagi siswa karena yang diajarkan hanya menggambar dan bernyanyi saja serta penggunaan metode yang kurang tepat membuat siswa merasa bosan dan kurang bergairah ketika belajar. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan serta kurangnya keterampilan siswa dalam membuat suatu hasil kerajinan tangan.

Siswa juga tidak merasa tertarik dan tertantang dengan apa yang mereka pelajari bahkan siswa sering keluar masuk sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif karena siswa saling meminjam peralatan menggambar karena banyak dari siswa tidak membawa peralatan yang dibutuhkan untuk menggambar. Pada akhir pelaksanaan pembelajaran, tidak ada siswa yang selesai mengerjakan gambar yang ditugaskan oleh guru. Kejadian ini menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan efektif, sementara itu dalam

kurikulum pembelajaran SBK materi yang ada bukan hanya menggambar melainkan terdapat materi lain diantaranya pelajaran keterampilan membuat karya kerajinan berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

Sejalan dengan itu, agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, diperlukan adanya dukungan media pengajaran. Dalam hal ini, Gagne dan Briggs menekankan pentingnya media sebagai alat merangsang proses belajar mengajar. Namun kenyataannya dalam pelajaran SBK guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran, guru hanya menyuruh siswa untuk menggambar bebas dan bernyanyi dengan menghafalkan lagu tanpa media. Seharusnya guru harus memilih media yang tepat agar tujuan yang diinginkan terwujud dalam diri siswa, sehingga selama kegiatan pembelajaran berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru, siswa dan media pengajaran yang akan digunakan.

Di dalam kegiatan pembelajaran metode mengajar juga merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar. Menjadi guru yang kreatif dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih metode pengajaran yang efektif. Guru sudah tidak mungkin lagi mengajar dengan menggunakan metode lama. Untuk itu guru harus menggunakan variasi metode pada saat mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Variasi metode membuat siswa lebih semangat untuk belajar sehingga suasana kelas menjadi hidup.

Melalui observasi yang dilakukan di SD Negeri 164517 Tebing Tinggi, khususnya siswa kelas IVa diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan siswa dalam melipat kertas origami masih kurang. Bisa dilihat dari cara siswa untuk

memahami dan menerapkannya melalui kegiatan yang dilakukan karena siswa tidak pernah diajarkan sehingga akan mengakibatkan terciptanya siswa yang tidak terampil bahkan tidak menutup kemungkinan siswa akan merasa bahwa pelajaran SBK khususnya dalam membuat karya kerajinan tangan sama sekali tidak penting dan tidak perlu dipelajari.

Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat juga dapat menyebabkan siswa menjadi bosan saat belajar. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan dari guru yaitu pelajaran SBK dilakukan hanya berdasarkan apa yang diketahui oleh guru itu sendiri dan tidak pernah melatih siswa untuk membuat suatu hasil kerajinan tangan. Siswa hanya diberi serta ditugaskan untuk bernyanyi dan menggambar sehingga siswa sudah hafal apa yang akan mereka kerjakan jika telah tiba jam pelajaran SBK.

Untuk meningkatkan keterampilan melipat kertas origami, guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran agar proses belajar menjadi menarik dan memicu keterlibatan secara aktif, kreatif dan inovatif. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode latihan. Dengan latihan, berarti siswa belajar dengan aktif, tidak hanya duduk, membaca dan mendengarkan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Syaiful, 2003:217). Dengan metode latihan ini para siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu khususnya keterampilan melipat kertas origami yang akan dijadikan sebagai hasil kerajinan tangan.

Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 61,64 dan ketuntasan keterampilan siswa secara klasikal yaitu $(P = \frac{6}{17} \times 100\% = 35,30\%)$

atau terdapat sebanyak 6 siswa yang tergolong berhasil (nilai ≥ 65), sedangkan siswa yang tergolong dalam kategori tidak berhasil 11 siswa (64,70%) dan pada siklus II diperoleh diperoleh nilai rata-rata kelas 82,36 dan keterampilan siswa secara klasikal adalah ($P = \frac{15}{17} \times 100\% = 88,23\%$) atau terdapat sebanyak 15 siswa yang tergolong terampil, sedangkan siswa yang tergolong dalam kategori tidak terampil ada 2 orang siswa (11,77%) terjadi peningkatan sebesar 52,93%.

Pelaksanaan pemberian pelajaran kerajinan tangan dirasakan sangat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilannya terutama keterampilan melipat kertas origami bentuk bunga. Untuk itu dalam upaya perbaikan pembelajaran SBK di SD Negeri 164517 Tebing Tinggi, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“MENINGKATKAN KETERAMPILAN DALAM MELIPAT KERTAS ORIGAMI MELALUI METODE LATIHAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 164517 TEBING TINGGI T.A 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya keterampilan siswa dalam melipat kertas origami.
2. Siswa merasa bosan dan suasana belajar yang tidak kondusif pada saat proses pembelajaran.
3. Guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran SBK.

4. Metode mengajar yang digunakan guru hanya menugaskan siswa untuk menggambar dan bernyanyi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, banyak masalah yang ditemukan tetapi mengingat luasnya dan kompleksnya permasalahan yang ada serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Meningkatkan Keterampilan dalam Melipat Kertas Origami Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 164517 Tebing Tinggi T.A 2011/2012".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *"Apakah dengan Menggunakan Metode Latihan dapat Meningkatkan Keterampilan dalam Melipat Kertas Origami pada Siswa Kelas IV SD Negeri 164517 Tebing Tinggi?"*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan dalam melipat kertas origami melalui metode latihan pada siswa kelas IV SD Negeri 164517 Tebing Tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam proses pembelajaran keterampilan melipat kertas origami melalui metode latihan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk guru yang mengajar di kelas agar mampu menerapkan metode latihan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat suatu kerajinan tangan.
3. Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri 164517 Tebing Tinggi dapat melaksanakan pembelajaran melalui metode latihan dalam bidang studi lainnya serta sebagai bahan masukan atau evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan..
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.